

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Selain itu sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dapat melalui pengalaman atau latihan dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya. Perubahan itu merupakan kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha secara sengaja melalui kegiatan pembelajaran. Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak atau Siswa, agar menjadi manusia seutuhnya akan dapat diwujudkan jika Siswa memperoleh kesempatan dalam pendidikan. Pengalaman itu sebagian diperoleh

Siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui materi pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa Siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh Siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan Siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Proses yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor yang tercermin dalam proses belajar siswa, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, didalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan penting mendasar dalam pendidikan.

Selain itu, perlengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga harus diperhatikan. Semakin memadai atau lengkap sarana pembelajaran di sekolah Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Dengan terpenuhinya

kemampuan guru serta sarana pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

Kegiatan belajar sehari-hari ditemukannya adanya kebiasaan belajar Siswa yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: Siswa kurang semangat dan menyia-nyiakan kesempatan belajar, Siswa kurang berminat dalam membaca dan ada beberapa Siswa yang bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, untuk sebagian kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian Siswa pada arti belajar bagi dirinya sendiri.

Keberhasilan seorang Siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar Siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan Siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik Siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara Siswa satu dengan Siswa lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga Siswa yang rendah prestasi belajarnya. Nilai atau hasil belajar Siswa dapat menjadi unsur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Siswa, relasi Siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar Siswa kelas IX.2 pada mata pelajaran IPS Terpadu dilihat dari kategori ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 67 dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPS Terpadu Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Semester Genap tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | Kategori Nilai | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-----|----------------|--------------|----------------|
| 1. | ≥ 65 | 12 | 34,28 |
| 2. | < 65 | 23 | 65,72 |
| | Jumlah | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas IX.2 sebagian masih rendah, yaitu 23 Siswa tergolong kategori belum tuntas. Selain hasil belajar yang rendah, pengalaman selama ini menunjukkan bahwa Siswa kelas IX.2 dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu

di SMP PGRI 2 Batanghari banyak yang kurang termotivasi dan kurang aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Iain (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Tecapainya tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang tepat supaya memudahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau ngantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas di kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari masih rendah.

Dipilih metode pembelajaran diskusi karena metode pembelajaran ini memberi kesempatan pada Siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama Siswa. Metode pembelajaran diskusi ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Lie, 2004).

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan metode pembelajaran diskusi ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, model pembelajaran ini dirasakan lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

| Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|------------------------|--------------|----------------|
| Siswa yang aktif | 10 | 28,15 |
| Siswa yang belum aktif | 25 | 71,43 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dari 35 siswa (28,15%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 25 siswa dari 35 siswa (71,43%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan Siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah **“Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Siswa pada pelajaran IPS Terpadu.
2. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher center).
3. Partisipasi aktif Siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

4. Kurangnya sarana pembelajaran di sekolah yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam hal proses belajar di SMP PGRI 2 Batanghari yang sangat luas dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Siswa melalui metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013. Sehubungan dengan masalah tersebut maka lingkup penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat pada pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas IX.2 SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Batanghari. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan metode diskusi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan metode diskusi untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.2 yang diajarkan menggunakan metode diskusi.

3. Wilayah Penelitian

SMP PGRI 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester Genap tahun 2012/ 2013.